

**PENGARUH PEMBIAYAAN BANK SYARIAH TERHADAP
PERTUMBUHAN SEKTORAL DI PROVINSI ACEH**



**AKLIMA MARDIANA
NIM. 231008028**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025**

**PENGARUH PEMBIAYAAN BANK SYARIAH TERHADAP
PERTUMBUHAN SEKTORAL DI PROVINSI ACEH**



**AKLIMA MARDIANA
NIM. 231008028**

**Tesis Ditulis untuk Memenuhi Sebagai
Persyaratan untuk Mendapatkan Gelar Magister
dalam Program Studi Ekonomi Syariah**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PENGARUH PEMBIAYAAN BANK SYARIAH TERHADAP
PERTUMBUHAN SEKTORAL DI PROVINSI ACEH**

AKLIMA MARDIANA

NIM. 231008028

Program Studi Ekonomi Syariah

Tesis ini sudah dapat diajukan kepada
Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh untuk diajukan
dalam Ujian Munaqasyah Tesis



Pembimbing I

Dr. Bismi Khalidin, S.Ag., M.Si.

Pembimbing II

Dr. Khairul Anri, SE., M.Si.

LEMBAR PENGESAHAN
PENGARUH PEMBIAYAAN BANK SYARIAH TERHADAP
PERTUMBUHAN SEKTORAL DI PROVINSI ACEH

AKLIMA MARDIANA
NIM: 231008028
Program Studi Ekonomi Syariah

Telah dipertahankan didepan Tim penguji Tesis Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Tanggal : 11 Agustus 2025 M
17 Shafar 1447 H

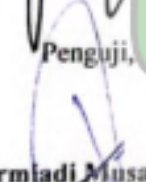
TIM PENGUJI

Ketua

Dr. Bisri Khalidin, M.Si

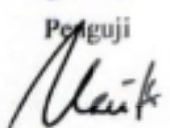
Sekretaris

Cut Dian Fitri, SE., M.Si, Ak., CA

Penguji,

Prof. Dr. Armiadi Musa, MA

Penguji,

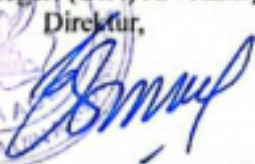
Dr. Saifullah M. Yunus, M.A.

Penguji

Dr. Nevi Hasnita, MA

Penguji

Dr. Khairul Amri, SE., M.Si

Banda Aceh, 11 Agustus 2025
Pascasarjana
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar- Raniry Banda Aceh
Direktur,


(Prof. Eka Srimulyani, M.A., Ph.D.)
NIP. 197702191998032001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Aklima Mardiana
Tempat Tanggal Lahir : Bireuen, 18 Oktober 1998
NIM : 231008028
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Banda Aceh, 24 Juli 2025

Saya yang menyatakan,


Aklima Mardiana
NIM. 231008028

PEDOMAN TRANSLITERASI

Untuk memudahkan penulisan tesis ini, ada beberapa aturan yang menjadi pegangan penulis, penulis menggunakan transliterasi dengan mengikuti format yang berlaku pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, sebagaimana tercantum dalam buku panduan penulisan tesis dan disertasi tahun 2019/2020. Transliterasi ini dimaksud untuk sedapatnya mengalihkan huruf, bukan bunyi, sehingga apa yang ditulis dalam huruf latin dapat diketahui bentuk asalnya dalam tulisan Arab. Dengan demikian diharapkan kerancuan makna dapat terhindarkan.

Fonem konsonan Bahasa Arab, yang di dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, di dalam tulisan transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagaimana berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	TH	Te dan Ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik dibawahnya)
خ	Ka'	KH	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ZH	Zet dan Ha
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SH	Es dan Ha
ص	Sad	Ş	Es (dengan titik dibawahnya)
ض	Dad	Ḍ	D (dengan titik dibawahnya)
ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik dibawahnya)
ظ	Za	Ẓ	Zed (dengan titik dibawahnya)
ع	'Ain	'-	Koma terbalik diatasnya

غ	Gain	GH	Ge dan Ha
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ / ة	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	' -	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Konsonan yang dilambangkan dengan *W* dan *Y*.

wadʾ	وضع
ʾiwaḍ	عوض
Dalw	دلو
Yad	يد
ḥiyal	حيل
ṭahi	طهي

3. Mād

Ūlá	أولي
ṣūrah	صورة
Zhū	ذو
Īmān	إيمان
Fī	في
Kitāb	كتاب
siḥāb	سحاب
Jumān	جمان

4. Diftong dilambangkan dengan *aw* dan *ay*. Contoh:

Awj	اوج
Nawm	نوم
Law	لو
Aysar	أيسر
Shaykh	شيخ
‘aynay	عيني

5. Alif (ا) dan waw (و) ketika digunakan sebagai tanda baca tanpa fonetik yang bermakna tidak dilambangkan. Contoh:

fa’alū	فعلوا
ulā’ika	أولئك
Ūqiyah	أوقية

6. Penulisan *alif maqṣūrah* (ي) yang diawali dengan baris fathah (َ) ditulis dengan lambang á. Contoh:

ḥattá	حتى
maḍá	مضى
Kubrá	كبرى
Muṣṭafá	مصطفى

7. Penulisan *alif maqṣūrah* (ي) yang diawali dengan baris kasrah (ِ) ditulis dengan lambang ĩ, bukan ĩy . Contoh:

Raḍī al-Dīn	رضي الدين
al-Miṣrī	المصري

8. Penulisan ۀ (tā marbūṭah) bentuk penulisan ۀ (tā marbūṭah) terdapat dalam tiga bentuk, yaitu: Apabila ۀ (tā marbūṭah) terdapat dalam satu kata, dilambangkan dengan ھ (hā’). Contoh:

ṣalāh	صلاة
-------	------

Apabila ة (tā marbūṭah) terdapat dua kata, yaitu sifat dan yang disifati (*ṣifat mawṣūf*), dilambangkan ◦ (hā’). Contoh:

al-risālah al-bahīyah	الرسالة البهية
-----------------------	----------------

Apabila ة (tā marbūṭah) ditulis sebagai *muḍāf* dan *mudaf ilayh*, maka *muḍāf* dilambangkan dengan “t”. Contoh:

wizārat al-tarbiyah	وزارة التربية
---------------------	---------------

9. Penulisan ء (hamzah) Penulisan hamzah terdapat dalam bentuk, yaitu:

Apabila terdapat di awal kalimat ditulis dilambangkan dengan “a”. Contoh:

Asad	أسد
------	-----

Apabila terdapat di tengah kata dilambangkan dengan “ ’ ”. Contoh:

mas’alah	مسألة
----------	-------

10. Penulisan ء (hamzah) *waṣal* dilambangkan dengan “a”. Contoh:

Rihlat Ibn Jubayr	ابن جبير رحلة
al-istidrāk	الإستدراك
kutub iqtanat’hā	كتب اقتنتها

11. Penulisan *shaddah* atau *tashdīd* terhadap.

Penulisan *shaddah* bagi konsonan waw (و) dilambangkan dengan “ww” (dua huruf w). Adapun bagi konsonan yā’ (ي) dilambangkan dengan “yy” (dua huruf y). Contoh:

Quwwah	قُوَّة
‘aduww	عَدُوّ
Shawwāl	شَوَّال
Jaw	جَوّ

al-miṣriyyah	المصريّة
Ayyām	أيّام
quṣayy	قصّي
al-kashshāf	الكشّاف

12. Penulisan alif lām (ال).

Penulisan ال dilambangkan dengan “al” baik pada ال shamsiyyah maupun ال qamariyyah. Contoh:

al-kitāb al-thānī	الكتاب الثاني
al-ittihād	الإتحاد
al-aṣl	الأصل
al-āthār	الأثار
Abū al-Wafā	أبو الوفاء
Maktabah al-Nahḍah al-Miṣriyyah	مكتبة النهضة المصرية
bi al-tamām wa al-kamāl	بالتمام والكمال
Abū al-Layth al-Samarqandī	ابو الليث السمرقندي

Kecuali: Ketika huruf ل berjumpa dengan huruf ل di depannya, tanpa huruf alif (ا), maka ditulis “lil”. Contoh:

Lil Lil-Sharbaynī	للشربيني
-------------------	----------

13. Penggunaan “ ` ” untuk membedakan antara د (dal) dan ت (tā) yang beriringan dengan huruf ه (hā) dengan huruf ذ (zh) dan (th). Contoh:

Ad’ham	أدهم
Akramat’hā	أكرمتهَا

14. Tulisan Allah dan beberapa kombinasinya

Allah	الله
Billāh	بِالله
Lillāh	لله
Bismillāh	بِسْمِ الله

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan Rahman dan Rahim Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah Terhadap Pertumbuhan Sektoral di Provindi Aceh”**. Shalawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang memiliki peran besar di berbagai bidang seluruh alam dan juga kepada seluruh tabi’ tabi’in sehingga kita dapat merasakan perubahan di berbagai bidang.

Alhamdulillah, penulis telah berusaha dan memperoleh keberhasilan dalam penulisan karya ilmiah ini, tentu tidak instan. Namun, berkat dukungan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Eka Sri Mulyani, S.Ag., MA., Ph.D. Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Prof. Dr. Zulfikar, S.Ag., M.Ed. Wakil Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Dr. Bismi Khalidin, S.Ag., M.Si. sebagai ketua program studi Ekonomi Syariah dan dosen pembimbing yang telah memberikan banyak saran, masukan mengorbankan waktu dan tenaga sampai perjalanan bimbingan tesis ini selesai.
4. Dr. Khairul Amri, SE., M.Si. sebagai dosen penasihat akademik sekaligus sebagai dosen pembimbing yang selalu memberikan dukungan, motivasi, semangat selama kuliah dan penulisan tesis ini serta dalam menjalani pendidikan memperoleh gelar magister.
5. Almarhum Bapak Abdullah, sosok ayah yang penuh keteladanan, yang semasa hidup telah memberikan cinta, pengorbanan, dan nasihat yang tak ternilai. Meski raganya telah tiada, semangat dan ajarannya akan selalu hidup dalam setiap langkah penulis. Tak lupa, ucapan terima kasih yang

sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Ibu Ainul Mardhiah, yang dengan kasih sayang tanpa batas, doa yang tak henti, serta dukungan yang tiada lelah, senantiasa menjadi sumber kekuatan dan inspirasi dalam perjalanan hidup maupun dalam proses penulisan ini.

6. Seluruh Dosen dan Staf PascaSarjana UIN Ar-Raniry, yang telah berbagi ilmu, melayani setiap kebutuhan akademik, dan menciptakan suasana kampus yang kondusif untuk belajar serta meneliti.
7. Teman-teman angkatan 2023, yang telah menjadi sahabat seperjuangan, rekan diskusi, dan *support system* baik dalam kebersamaan di kelas maupun di luar kampus membuat perjalanan studi ini penuh warna dan makna.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya dengan balasan Akhir kata penulis ucapkan ribuan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu. Semoga ungkapan terima kasih ini dapat mewakili apresiasi penulis kepada semua pihak yang telah membantu hingga selesainya tesis ini. Semoga bantuan yang diberikan kepada penulis dibalaskan oleh Allah SWT. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 21 Juli 2025

Penulis

Aklima Mardiana

ABSTRAK

Judul : Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah terhadap
Pertumbuhan Sektor di Provinsi Aceh
Nama/Nim : Aklima Mardiana/231008028
Pembimbing I : Dr. Bismi Khalidin, S.Ag., M.Si.
Pembimbing II : Dr. Khairul Amri, SE., M. Si.
Kata Kunci : Pembiayaan Syariah, Pertumbuhan Sektor,
Pertanian Kehutanan dan Perikanan,
Perdagangan Besar dan Eceran, Industri
Pengolahan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembiayaan bank syariah terhadap pertumbuhan tiga sektor utama di Provinsi Aceh, yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan (PKP); perdagangan besar dan eceran (PBE); serta industri pengolahan (IP). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan *data time series* kuartalan periode 2016–2023, serta dianalisis menggunakan metode *Autoregressive Distributed Lag (ARDL)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan syariah memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap pertumbuhan sektor perdagangan besar dan eceran, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Sementara itu, pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, serta sektor industri pengolahan, pembiayaan syariah masih menunjukkan potensi yang dapat dioptimalkan untuk menghasilkan dampak yang lebih kuat pada kedua sektor tersebut. Temuan ini mencerminkan adanya perbedaan tingkat respons antar sektor terhadap pembiayaan syariah. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembiayaan yang lebih adaptif, melalui peningkatan akses, inovasi produk syariah yang sesuai dengan karakter masing-masing sektor, serta penguatan kerja sama antara lembaga keuangan syariah dan pemerintah daerah untuk mendukung pemerataan pertumbuhan ekonomi sektoral di Provinsi Aceh.

ABSTRACT

Title : The Impact of Islamic Bank Financing on Sectoral Growth in Aceh Province
Authors/ NIM : Aklima Mardiana/231008028
Supervisor I : Dr. Bismi Khalidin, S.Ag., M.Si.
Supervisor II : Dr. Khairul Amri, SE., M. Si.
Keywords : Islamic Financing, Sectoral Growth, Agriculture Forestry and Fisheries, Wholesale and Retail Trade, Manufacturing Industry

This study aims to analyze the impact of Islamic bank financing on the growth of three key sectors in Aceh Province, namely agriculture, forestry and fisheries (AFF); wholesale and retail trade (WRT); and the manufacturing industry (MI). The study adopts a quantitative approach using quarterly time series data for the period 2016–2023 and applies the Autoregressive Distributed Lag (ARDL) method for analysis. The results indicate that Islamic financing has a positive and significant contribution to the growth of the wholesale and retail trade sector, both in the short term and the long term. In contrast, in the agriculture, forestry and fisheries sector, as well as in the manufacturing industry, Islamic financing still shows untapped potential that could be optimized to generate a stronger impact on these sectors. These findings reflect differences in sectoral responsiveness to Islamic financing. Therefore, a more adaptive financing strategy is required, involving improved access, the development of Sharia compliant financial products tailored to the specific characteristics of each sector, and strengthened collaboration between Islamic financial institutions and local governments to promote equitable sectoral economic growth in Aceh Province.

مستخلص البحث

الموضوع	: أثر تمويل المصارف الإسلامية على النمو القطاعي في محافظة آتشيه
الاسم / رقم ال	: أكليمة ماردينا / ٢٣١٠٠٨٠٢٨٢٣١٠٠٨٠١
المشرف الأول	: الدكتور بيسمي خاليدين، س.أ.ج، م.س
المشرف الثاني	: الدكتور خير الأمري، س.إي، م.س
الكلمات الأساسية	: التمويل الإسلامي، النمو القطاعي، الزراعة والغابات ومصايد الأسماك، التجارة بالجملة والتجزئة، الصناعات التحويلية

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل أثر تمويل المصارف الإسلامية على نمو ثلاثة قطاعات رئيسية في إقليم آتشيه، وهي: قطاع الزراعة والغابات ومصايد الأسماك، وقطاع تجارة الجملة والتجزئة، وقطاع الصناعات التحويلية. اعتمدت الدراسة المنهج الكمي باستخدام بيانات سلاسل زمنية ربع سنوية تغطي الفترة من عام ألفين وستة عشر إلى عام ألفين وثلاثة وعشرين، وتم تحليلها باستخدام منهج الانحدار الذاتي للفجوات الموزعة. أظهرت النتائج أن التمويل الإسلامي يسهم بصورة إيجابية وذات دلالة إحصائية في نمو قطاع تجارة الجملة والتجزئة على المدى القصير والمدى الطويل. بينما أظهر قطاع الزراعة والغابات ومصايد الأسماك، وكذلك قطاع الصناعات التحويلية، إمكانات غير مستغلة يمكن تعزيزها لتحقيق أثر أكبر في المستقبل. وتشير هذه النتائج إلى وجود اختلاف في مستوى استجابة القطاعات المختلفة لتمويل المصارف الإسلامية. وبناءً على ذلك، تبرز الحاجة إلى وضع إستراتيجية تمويل أكثر تكيفاً، من خلال تحسين سبل الوصول، وتطوير منتجات مالية متوافقة مع أحكام الشريعة الإسلامية تتلاءم مع خصوصية كل قطاع، وتعزيز التعاون بين المؤسسات المالية الإسلامية

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	13
1.3 Batasan Masalah.....	14
1.4 Rumusan Masalah	15
1.5 Tujuan Penelitian.....	15
1.6 Kegunaan Hasil Penelitian	15
1.6.1 Manfaat Praktis	15
1.6.2 Manfaat Teoritis.....	16
1.7 Kajian Pustaka.....	17
1.8 Sistematika Penulisan.....	21
BAB II LANDASAN TEORI	23
2.1 Konsep Pertumbuhan Sektoral	23
2.1.1 Pertumbuhan Sektoral	23
2.1.2 Karakteristik Pertumbuhan Sektoral.....	26

2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Sektoral ..	28
2.1.4 Indikator Pertumbuhan Sektoral.....	30
2.2 Konsep Pembiayaan Bank Syariah.....	34
2.2.1 Pengertian Pembiayaan Bank Syariah.....	34
2.2.2 Produk Yang Ditawarkan Pembiayaan Bank Syariah	38
2.2.3 Fungsi Pembiayaan Bank Syariah Dalam Pertumbuhan Sektoral	46
2.2.4 Prinsip-Prinsip Dasar Pembiayaan dalam Bank Syariah....	48
2.2.5 Tantangan dan Peluang Pembiayaan Bank Syariah	48
2.3 Konsep Pembiayaan Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan.....	49
2.3.1 Pengertian Pembiayaan Sektor PKP	49
2.3.2 Fungsi dan Tujuan Sektor PKP	53
2.3.3 Dampak Sektor PKP.....	54
2.3.4 Skema dan Instrumen Pembiayaan Sektor PKP	58
2.4 Konsep Pembiayaan Sektor Perdagangan Besar dan Eceran (PBE),.....	59
2.4.1 Pengertian Pembiayaan Sektor PBE	59
2.4.2 Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan PBE	61
2.4.3 Peran Pembiayaan Sektor PBE.....	62
2.4.3 Tantangan Dalam Pembiayaan Sektor PBE	63
2.4.4 Sumber Pembiayaan untuk Sektor PBE	64
2.4.5 Peran Digitalisasi dalam Pembiayaan PBE	65
2.4.6 Strategi Meningkatkan Akses Pembiayaan PBE	67
2.5 Konsep Pembiayaan Sektor Industri Pengolahan.....	68
2.5.1 Pengertian Pembiayaan Sektor IP	68
2.5.2 Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Sektor IP	70
2.5.2 Tantangan Dalam Pembiayaan Sektor IP	72

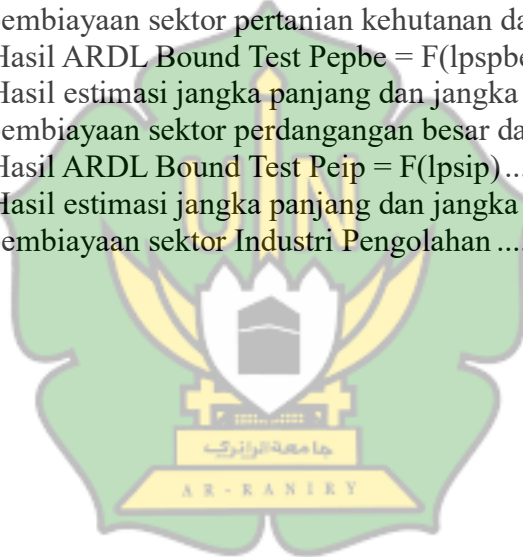
2.5.3 Peran Pembiayaan Bank Syariah Terhadap Pertumbuhan Sektor IP	74
2.5.4 Peran Teknologi dan Inovasi dalam Pembiayaan Sektor IP... ..	75
2.5.5 Perbandingan Efektivitas Pembiayaan Konvensional vs Syariah di Sektor IP.....	76
2.5.6 Skema Pembiayaan Syariah Inovatif untuk Industri Pengolahan	77
2.5.7 Dukungan Regulasi dan Peran Pemerintah dalam Pembiayaan IP Syariah.....	78
2.5.8 Dampak Pembiayaan IP terhadap Pembangunan Ekonomi Regional	78
2.6 Keterkaitan Antar Variabel dan Kerangka Berfikir	79
2.6.1 Hubungan Pembiayaan Syariah dengan Pertumbuhan Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	79
2.6.2 Hubungan Pembiayaan Syariah dengan Pertumbuhan Sektor Perdagangan Besar dan Eceran.....	80
2.6.3 Hubungan Pembiayaan Syariah dengan Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan	81
2.6.4 Kerangka Pemikiran.....	82
2.7 Hipotesis Penelitian.....	83
BAB III PROSEDUR PENELITIAN	84
3.1 Metode Penelitian.....	84
3.2 Populasi dan Sampel	84
3.3 Instrumen Penelitian.....	85
3.4 Teknik Pengumpulan Data	85
3.5 Operasional Variabel.....	86
3.6 Teknik Analisis Data.....	88
3.6.1 Model Analisis Autoregressive Distributed Lag (ARDL) ..	88
3.6.2 Model dan Persamaan ARDL	89

3.6.3 Langkah-langkah Estimasi Model ARDL	91
BAB IV HASIL PENELITIAN	93
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	93
4.2 Analisa Statistil Deskriptif	94
4.3. Hasil Uji Akar Unit (<i>Unit Root Test</i>)	95
4.4 Pembahasan	111
4.4.1 Pengaruh Pembiayaan Syariah Terhadap Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	111
4.4.2 Pengaruh Pembiayaan Syariah Terhadap Sektor Perdagangan Besar dan Eceran	114
4.4.3 Pengaruh Pembiayaan Syariah Terhadap Sektor Industri Pengolahan	116
BAB V PENUTUP	120
5.1 Kesimpulan.....	120
5.2 Saran.....	121
DAFTAR PUSTAKA	124



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Pembiayaan Bank Syariah Milyar Rupiah Tahun 2022-2023	5
Tabel 1. 2 Data pertumbuhan sektoral 2022-2023	6
Tabel 1. 3 Kajian Pustaka/ Penelitian Terdahulu.....	17
Tabel 3. 1 Operasional Variabel Penelitian.....	87
Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif.....	94
Tabel 4. 2 Hasil unit root test	96
Tabel 4. 3 Hasil ARDL Bound Test $Pepkp = F(lpspkp)$	98
Tabel 4. 4 Hasil estimasi jangka panjang dan jangka pendek pembiayaan sektor pertanian kehutanan dan perikanan	99
Tabel 4. 5 Hasil ARDL Bound Test $Pepbe = F(lpspbe)$	102
Tabel 4. 6 Hasil estimasi jangka panjang dan jangka pendek pembiayaan sektor perdagangan besar dan eceran	104
Tabel 4. 7 Hasil ARDL Bound Test $Peip = F(lpsip)$	107
Tabel 4. 8 Hasil estimasi jangka panjang dan jangka pendek pembiayaan sektor Industri Pengolahan	108



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 3 Grafik CUSUMS dan CUSUMS Square PBE.....	106
Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian.....	82
Gambar 4. 1 Grafik CUSUMS dan CUSUMS Square PKP.....	101
Gambar 4. 2 Grafik CUSUMS dan CUSUMS Square IP	110



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan sektoral merupakan aspek penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Setiap sektor seperti pertanian, industri, dan jasa memiliki kontribusi berbeda terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menghadapi tantangan spesifik yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Di Provinsi Aceh, sektor-sektor utama seperti pertanian, kehutanan, perikanan, perdagangan besar dan eceran, serta industri pengolahan memegang peranan penting dalam mendorong perekonomian lokal. Namun meskipun terdapat potensi besar dari sektor-sektor tersebut, tantangan berupa keterbatasan akses permodalan menjadi hambatan utama dalam pertumbuhan dan pengembangan berkelanjutan¹.

Pemilihan tiga sektor utama dalam penelitian ini, yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; sektor perdagangan besar dan eceran; serta sektor industri pengolahan, didasarkan pada peran strategis ketiga sektor tersebut terhadap perekonomian Provinsi Aceh. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan penyumbang utama PDRB Aceh dan menjadi sumber mata pencaharian mayoritas penduduk, namun menghadapi tantangan produktivitas dan akses pembiayaan. Sektor perdagangan besar dan eceran berperan penting dalam distribusi barang dan jasa serta menunjukkan respons yang cepat terhadap dukungan pembiayaan. Sementara itu, sektor industri pengolahan memiliki potensi besar dalam meningkatkan nilai tambah dan memperluas lapangan kerja, namun memerlukan investasi jangka menengah hingga panjang.

Dalam konteks ini, pembiayaan dari bank syariah diharapkan menjadi solusi untuk mendorong pertumbuhan sektoral di Aceh. Bank syariah sendiri berperan sebagai lembaga keuangan yang beroperasi sesuai prinsip syariah Islam, berpotensi memberikan

¹ Srihidayati, G. 2022. Analisis Pengaruh Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Wanatani*, 2(1), 21-26.

alternatif pembiayaan yang sesuai dengan nilai-nilai lokal masyarakat Aceh. Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pembiayaan yang disalurkan bank syariah di Aceh menunjukkan tren peningkatan dari tahun 2022 hingga 2023. Prastowo (2018) melalui penelitiannya ini menegaskan pentingnya dukungan kebijakan terhadap lembaga perbankan syariah untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan².

Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari laporan pembiayaan bank syariah di Aceh pada periode 2016–2023 yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data tersebut merepresentasikan pembiayaan yang disalurkan oleh dua lembaga utama perbankan syariah di Aceh, yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Aceh Syariah (BAS). BSI merupakan penyalur pembiayaan terbesar di provinsi ini, dengan porsi lebih dari 48% hingga 50% pada tahun 2022³. Di sisi lain, BAS juga berperan penting khususnya dalam pembiayaan UMKM, termasuk melalui program KUR⁴. Total pembiayaan perbankan syariah di Aceh mencapai Rp 36,10 triliun hingga Juni 2023, menyumbang 6,87% terhadap pembiayaan syariah nasional⁵.

Penelitian ini secara eksplisit memfokuskan kajian pada pembiayaan syariah terhadap sektor riil, yaitu sektor-sektor ekonomi yang menghasilkan barang dan jasa nyata serta menjadi pendorong utama pertumbuhan PDB. Ketiga sektor utama yang dikaji pertanian,

² Prastowo Prastowo, *Pengaruh Pembiayaan Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Studi Empiris di 13 Negara*, Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies 2, no. 1 (2018): 61–76, <https://doi.org/10.21009/hayula.002.1.05>.

³ Beritakini.co, *BSI Salip Bank Aceh untuk Urusan Pembiayaan*, diakses 8 Agustus 2025, <https://beritakini.co/news/bsi-salip-bank-aceh-untuk-urusan-pembiayaan/index.html>.

⁴ Republika.co.id, *Bank Aceh Syariah Salurkan Pembiayaan ke 11.325 Pengusaha Kecil*, diakses 8 Agustus 2025, <https://sharia.republika.co.id/berita/rxouny502/bank-aceh-syariah-salurkan-pembiayaan-ke-11325-pengusaha-kecil>.

⁵ Antaranews.com, *Pangsa Pasar Bank Syariah di Aceh secara Nasional 6,87 Persen*, diakses 8 Agustus 2025, <https://aceh.antaranews.com/berita/342498/pangsa-pasar-bank-syariah-di-aceh-secara-nasional-687-persen>.

kehutanan, perikanan (PKP); perdagangan besar dan eceran (PBE); serta industri pengolahan (IP) yang merupakan inti dari sektor riil yang sangat krusial dalam konteks pembangunan ekonomi daerah, khususnya di Provinsi Aceh. Sektor keuangan syariah di Indonesia, khususnya pembiayaan perbankan syariah dan sukuk, memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan sektor riil.

Trianto dan Masrizal (2021) menemukan bahwa pembiayaan bank syariah memberikan kontribusi positif terhadap output industri, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Selain itu, pembiayaan melalui sukuk juga terbukti berkontribusi positif dalam jangka panjang terhadap sektor riil, bahkan menunjukkan dampak yang lebih besar dibandingkan pembiayaan bank syariah. Temuan ini mengindikasikan bahwa penguatan pembiayaan syariah melalui bank dan sukuk merupakan langkah strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional secara berkelanjutan⁶.

Islamic banking memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi sektoral di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Athief *et al.*, (2025) menunjukkan bahwa pembiayaan perbankan syariah memberikan pengaruh yang bervariasi terhadap sektor-sektor ekonomi, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Temuan ini memperkuat pentingnya optimalisasi pembiayaan syariah yang diarahkan pada sektor-sektor strategis guna mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif⁷.

pembiayaan sektor PKP di Indonesia masih menghadapi tantangan besar, ketidakpastian hasil panen menyebabkan lembaga keuangan berhati-hati dalam menyalurkan dana. Banyak petani mengalami gagal panen akibat banjir, kekeringan, atau serangan

⁶ B. Trianto dan M. Masrizal, Sukuk and Islamic Banking Financing: Their Impacts on the Real Sector, *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance* 7, no. 4 (2021): 671–686.

⁷ Fauzul Hanif Noor Athief, Sulistya Rusgianto, Sri Herianingrum, Muhammad Iqbal Surya Pratikto, dan 'Azizah Fathma, *Islamic Banking and Sectoral Economic Growth: Evidence from Indonesia*, *Business Perspectives* 20, no. 2 (2025): 223–238, [http://dx.doi.org/10.21511/bbs.20\(2\).2025.18](http://dx.doi.org/10.21511/bbs.20(2).2025.18).

hama, yang berdampak langsung terhadap kemampuan membayar nasabah sehingga sulit memperoleh pembiayaan karena usaha tidak berjalan lancar⁸. Kedua, minimnya jaminan atau agunan membuat sebagian besar petani dan nelayan sulit mengakses pembiayaan formal. Mereka tidak memiliki sertifikat tanah atau dokumen legal usaha yang sah, sehingga tidak memenuhi kriteria penilaian bank.

Kemudian yang ketiga, literasi keuangan yang rendah menyebabkan banyak pelaku sektor ini tidak mampu menyusun rencana usaha, mencatat pembukuan, atau memahami mekanisme pembiayaan. Keempat, keterbatasan data usaha, khususnya bagi nelayan atau petani skala kecil, membuat lembaga keuangan kesulitan dalam mengukur kelayakan usaha. Kelima, keterbatasan distribusi lembaga keuangan di wilayah 3T (terdepan, terluar, dan tertinggal), membuat proses akses pembiayaan menjadi mahal dan rumit. Terakhir, lemahnya sistem jaminan hasil panen atau penyerapan produk membuat risiko pembiayaan meningkat karena ketidakpastian pasar⁹.

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa pembiayaan syariah memiliki potensi signifikan dalam mendorong pertumbuhan sektor riil, meskipun masih terdapat berbagai kendala implementatif di tingkat sektor. Penelitian Widita Kurniasari dan Firda Sofiatul Amaliyah menunjukkan bahwa pembiayaan syariah dan tenaga kerja secara simultan berdampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektoral di Indonesia selama periode 2014–2021, namun efektivitasnya sangat bergantung pada faktor-faktor struktural dan dukungan kebijakan lokal yang adaptif.¹⁰

Indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja masing-masing sektor adalah pertumbuhan nilai tambah bruto (*Gross Value*

⁸ Nugroho, R., “Tantangan Pembiayaan Usaha Mikro Pertanian di Indonesia,” *Ekonomika Pertanian*, Vol. 13 No. 2 (2023): 113.

⁹ Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan. *Outlook Pembiayaan Sektor Pertanian dan Perikanan 2023*. Jakarta: BKF, 2023.

¹⁰ Widita Kurniasari dan Firda Sofiatul Amaliyah, *Pengaruh Pembiayaan Perbankan Syariah dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektoral di Indonesia (Periode 2014–2021)*, *Buletin Ekonomika Pembangunan*, 2023, diakses 21 Juli 2025, <https://journal.trunojoyo.ac.id/bep/article/view/20037>.

Added) pada setiap sektor dalam satuan persentase, sebagaimana dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Untuk variabel pembiayaan, indikator yang digunakan adalah pertumbuhan penyaluran pembiayaan bank syariah pada masing-masing sektor, juga dalam satuan persentase, berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dengan indikator ini, penelitian dapat menganalisis secara kuantitatif hubungan antara perkembangan pembiayaan syariah dan pertumbuhan ekonomi sektoral di Aceh.

Berikut ini ialah data pembiayaan bank syariah tahun 2022-2023 yang telah dirangkum pada Tabel 1.1.

Tabel 1. 1
Data Pembiayaan Bank Syariah Milyar Rupiah Tahun 2022-2023

Pembiayaan Bank Syariah Milyar Rupiah (In Bilion IDR)				
Tahun	Kuartal	PKP	PBE	IP
2022	I	1.973,53	4.452,32	870,94
2022	II	1.670,75	5.046,08	892,63
2022	III	1.806,01	5.189	886,14
2022	IV	1.869,89	5.062,35	999,76
2023	I	2.043,23	5.263,49	1.062,54
2023	II	2.212,75	5.285,31	1.157,98
2023	III	2.500,36	5.473,27	1.244,57
2023	IV	2.623,41	5.591,15	1.301,05

Sumber: OJK

Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa pembiayaan bank syariah di Provinsi Aceh terus mengalami peningkatan dari tahun 2022 hingga 2023, baik di sektor PKP, PBE, maupun IP. Sektor PKP misalnya, mengalami peningkatan pembiayaan dari Rp1.973,53 miliar pada kuartal I 2022 menjadi Rp2.623,41 miliar pada kuartal IV 2023. Sektor PBE dan IP juga menunjukkan tren serupa, masing-masing tumbuh dari Rp4.452,32 miliar menjadi Rp5.591,15 miliar, dan dari Rp870,94 miliar menjadi Rp1.301,05 miliar dalam periode yang sama. Kenaikan pembiayaan

ini menunjukkan adanya potensi besar dari bank syariah dalam memperkuat sektor-sektor strategis daerah.

Berikut ini ialah data pertumbuhan sektoral 2022-2023 yang telah dirangkum pada Tabel 1.2.

Tabel 1. 2
Data pertumbuhan sektoral 2022-2023

Pertumbuhan Sektoral Q to Q (%)				
Tahun	Bulan	PKP	PBE	IP
2022	I	-2,72	-4,18	0,42
2022	II	3,15	1,73	17,68
2022	III	-3,46	-1,6	-1,1
2022	IV	14,85	9,6	2,36
2023	I	-8,41	0,91	-12,37
2023	II	4,05	-3,04	7,2
2023	III	-1,6	2,27	0,99
2023	IV	15,74	10,15	3,32

Sumber: BPS Aceh

Namun, meskipun pembiayaan bank syariah meningkat, pertumbuhan sektoral masih menunjukkan pola fluktuatif. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) memperlihatkan bahwa ketiga sektor utama mengalami pertumbuhan yang tidak stabil dari kuartal ke kuartal. Misalnya, sektor PKP sempat berkontraksi tajam pada kuartal I 2023 sebesar -8,41% sebelum kembali melonjak di kuartal IV sebesar 15,74%. Hal yang sama terjadi pada sektor IP yang mengalami kontraksi -12,37% pada kuartal I 2023 dan kembali tumbuh 3,32% di kuartal IV. Fluktuasi ini menunjukkan bahwa peningkatan pembiayaan belum tentu selalu sejalan dengan pertumbuhan sektoral secara langsung, yang menimbulkan pertanyaan tentang efektivitas dan distribusi pembiayaan tersebut.

Penelitian Taufiqullah Arga Brahmantyo 2020 dalam artikelnya "Pengaruh Pembiayaan Perbankan Syariah terhadap Produk Domestik Bruto Sektor Pertanian di Indonesia Tahun 2013-2020" menyimpulkan bahwa pembiayaan perbankan syariah memiliki pengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto

sektor pertanian. Penelitian ini menekankan pentingnya peran pembiayaan syariah dalam mendukung pertumbuhan ekonomi sektor pertanian di Indonesia¹¹. Larasati dkk. (2017) dalam artikel berjudul "Pembiayaan Syariah di Sektor Pertanian: Solusi Permasalahan Riba dalam Perspektif Sosial dan Ekonomi" membahas peran pembiayaan syariah dalam mengatasi permasalahan riba di sektor pertanian. Penelitian ini menekankan pentingnya pembiayaan syariah sebagai alternatif yang sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam¹².

Meskipun pembiayaan sektor PKP dari bank syariah mengalami peningkatan signifikan, sektor ini masih menghadapi tantangan utama dalam aksesibilitas pembiayaan yang merata. Banyak pelaku usaha di sektor ini terutama petani kecil, nelayan tradisional, dan komunitas hutan adat belum tersentuh layanan perbankan syariah secara optimal. Hal ini disebabkan oleh rendahnya pengetahuan tentang lembaga keuangan syariah, kesulitan memenuhi persyaratan administratif, serta kurangnya instrumen pembiayaan syariah yang fleksibel dan sesuai dengan pola usaha mereka yang musiman dan berbasis komoditas primer. Selain itu, bank syariah cenderung bersikap konservatif dalam menyalurkan pembiayaan kepada sektor PKP karena dianggap berisiko tinggi, terutama dalam konteks ketidakpastian hasil panen atau tangkapan. Hal ini menyebabkan gap antara kebutuhan pembiayaan dan realisasi pembiayaan, sehingga pertumbuhan sektor PKP tidak berjalan seiring dengan peningkatan nominal pembiayaan secara makro.

¹¹ Taufiqullah Arga Brahmantyo, "Pengaruh Pembiayaan Perbankan Syariah terhadap Produk Domestik Bruto Sektor Pertanian di Indonesia Tahun 2013–2020," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Universitas Brawijaya, 2020, hlm. 87, akses 10 Agustus 2025, <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/8160>.

¹² Pradipta Puspita Larasati, Sayyidatul Fitriyah, dan Tika Widiastuti, "Pembiayaan Syariah di Sektor Pertanian: Solusi Permasalahan Riba dalam Perspektif Sosial dan Ekonomi," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Universitas Airlangga, 2017, hlm. 55, akses 10 Agustus 2025, <https://ejournal.unair.ac.id/JEBIS/article/view/6756>.

Di sektor perdagangan besar dan eceran, tantangan utama bukan pada volume pembiayaan, melainkan pada kecocokan skema pembiayaan syariah dengan model bisnis pelaku usaha. Banyak pelaku usaha UMKM dan ritel di Aceh mengeluhkan bahwa skema pembiayaan seperti murabahah (jual beli) kurang fleksibel untuk aktivitas perdagangan yang cepat dan dinamis. Skema ini dianggap memiliki proses yang lebih panjang, terutama karena adanya syarat akad, perhitungan margin tetap, dan keharusan adanya objek barang secara jelas di awal. Selain itu, kurangnya diversifikasi produk pembiayaan syariah membuat pelaku usaha sulit menyesuaikan kebutuhan modal kerja harian dengan mekanisme pembiayaan yang ada. Akibatnya, meskipun pembiayaan untuk sektor PBE meningkat dari waktu ke waktu, efektivitas pembiayaan dalam mendorong pertumbuhan PDRB sektor ini belum maksimal.

Peran pembiayaan syariah dalam mendorong pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia semakin mendapat perhatian. Penelitian oleh Judijanto dan Mu'min (2024) menunjukkan bahwa pembiayaan syariah memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan UMKM, yang merupakan tulang punggung perekonomian nasional. Dengan pendekatan pembiayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, UMKM dapat mengakses modal dengan cara yang lebih adil dan berkelanjutan, sehingga membantu meningkatkan kapasitas produksi dan daya saing. Oleh karena itu, pengembangan pembiayaan syariah dinilai penting sebagai solusi pembiayaan alternatif yang dapat mendukung perkembangan sektor UMKM di Indonesia¹³.

Agustiani dan Djuwarsa (2020) dalam penelitiannya mengenai determinan peluang kelayakan pembiayaan perusahaan di sektor perdagangan besar dan eceran yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia menyoroti berbagai faktor yang memengaruhi

¹³ L. Judijanto dan H. Mu'min, *The Effect of Islamic Financing on the Growth of Micro, Small and Medium Enterprises in Indonesia*, *West Science Islamic Studies* 2, no. 4 (2024): 191-197.

kelayakan pembiayaan tersebut. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap peluang kelayakan pembiayaan sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan stabilitas perusahaan dalam sektor perdagangan yang berbasis prinsip syariah. Oleh karena itu, pengembangan model pembiayaan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan sektor ini menjadi sangat relevan dalam konteks ekonomi syariah di Indonesia¹⁴.

Pembiayaan syariah menghadapi berbagai risiko yang harus dikelola dengan baik untuk menjaga keberlanjutan sektor ekonomi. Nasution dan Ulum (2015) melakukan analisis risiko pembiayaan syariah pada berbagai sektor ekonomi dan menemukan bahwa pengelolaan risiko yang efektif menjadi kunci utama dalam meningkatkan kualitas dan keberhasilan pembiayaan syariah. Oleh karena itu, pemahaman mendalam mengenai karakteristik risiko serta strategi mitigasi sangat penting dalam pengembangan pembiayaan syariah yang berkelanjutan¹⁵.

Hubungan antara perbankan syariah dan sektor industri telah menjadi fokus dalam kajian ekonomi Islam. Bougatef dkk. (2020) temuan ini memperkuat pandangan bahwa perbankan syariah tidak hanya berperan sebagai lembaga keuangan, tetapi juga sebagai katalisator pertumbuhan sektor riil¹⁶. Sektor industri pengolahan menghadapi tantangan dalam pembiayaan syariah dari sisi struktur pembiayaan jangka panjang dan pembiayaan investasi. Banyak pelaku industri yang memerlukan modal besar untuk pembelian mesin, teknologi, dan pembangunan fasilitas produksi. Namun,

¹⁴ R. Agustiani dan T. Djuwarsa, Determinan Peluang Kelayakan Pembiayaan Perusahaan Sektor Perdagangan Besar dan Eceran di Indeks Saham Syariah Indonesia, *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 1, no. 1 (2020): 120-136.

¹⁵ Z. Nasution dan A. S. Ulum, *Analisis risiko pembiayaan syariah pada sektor ekonomi*, *Jurnal Kompilasi Ilmu Ekonomi (KOMPILEK)* 7, no. 2 (2015): 110-122.

¹⁶ Khemaies Bougatef, Mohamed Sahbi Nakhli, dan Othman Mnari, *The Nexus Between Islamic Banking and Industrial Production: Empirical Evidence from Malaysia*, *ISRA International Journal of Islamic Finance* 12, no. 1 (2020): 103-114, <https://doi.org/10.1108/IJIF-05-2018-0052>.

produk pembiayaan syariah jangka panjang seperti *ijarah muntahiya bit tamlik (IMBT)* masih belum banyak ditawarkan secara aktif oleh bank syariah di Aceh, terutama kepada pelaku industri kecil-menengah.

Selain itu pelaku industri sering menghadapi kendala dalam kelayakan proyek di mata bank syariah, karena proses penilaian risiko di lembaga keuangan syariah cenderung lebih ketat dan berbasis nilai agunan, bukan potensi usaha. Hal ini menyebabkan pembiayaan cenderung terserap oleh industri yang sudah mapan, sementara industri kecil dan baru tumbuh kesulitan mendapatkan dukungan pembiayaan. Akibatnya, kontribusi pembiayaan terhadap pertumbuhan sektor industri belum sepenuhnya inklusif.

Secara keseluruhan, meskipun pembiayaan bank syariah di Aceh mengalami peningkatan, masing-masing sektor menghadapi tantangan berbeda dalam penyaluran, efektivitas, dan kesesuaian produk pembiayaan syariah. Ketimpangan ini menghambat optimalisasi pertumbuhan sektoral secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembiayaan yang lebih adaptif, inovatif, dan berbasis karakter sektor, agar kontribusi pembiayaan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi daerah benar-benar signifikan dan merata. Jika pembiayaan terus meningkat namun pertumbuhan sektoral tetap stagnan, maka perlu ditinjau ulang bagaimana skema pembiayaan syariah diimplementasikan di sektor riil, agar program ekonomi syariah tidak hanya bersifat simbolik.

Meskipun tren pembiayaan bank syariah di Aceh terus meningkat sejak penerapan Qanun LKS, data BPS menunjukkan bahwa kenaikan ini tidak secara konsisten diikuti oleh pertumbuhan positif di seluruh sektor riil. Pada tahun 2023, misalnya, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan (PKP) sempat berkontraksi -8,41% pada kuartal I sebelum melonjak 15,74% di kuartal IV. Sektor industri pengolahan (IP) bahkan mengalami penurunan -12,37% pada awal tahun sebelum naik tipis 3,32% di akhir tahun. Sementara

itu, sektor perdagangan besar dan eceran (PBE) cenderung lebih stabil dan positif¹⁷.

Kondisi lapangan di Aceh menunjukkan bahwa pelaku usaha mikro di sektor PKP menghadapi hambatan seperti sulitnya memperoleh pembiayaan, akses pembiayaan yang hanya bisa dijangkau oleh kalangan tertentu dan sulitnya memenuhi persyaratan administratif, dan ketidakcocokan akad yang ditawarkan misalnya, akad murabahah yang kurang sesuai untuk pembiayaan musiman di sektor pertanian. Di sektor IP, minimnya produk investasi jangka panjang seperti *ijarah muntahiya bit tamlik (IMBT)* menghambat pengembangan kapasitas produksi. Sementara pada sektor perdagangan, meskipun relatif lebih mudah mendapatkan pembiayaan, masih ada kendala modal kerja cepat untuk pelaku UMKM nonformal.

Dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di Provinsi Aceh, penelitian ini memfokuskan pada tiga sektor utama, yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan (PKP); perdagangan besar dan eceran (PBE); serta industri pengolahan (IP). Ketiga sektor ini dipilih berdasarkan peran strategisnya dalam struktur perekonomian daerah. Sektor PKP merupakan tumpuan utama mata pencaharian masyarakat di daerah pedesaan dan memberikan kontribusi besar terhadap penyediaan bahan baku bagi sektor industri pengolahan¹⁸.

Sementara itu, sektor PBE memiliki fungsi vital dalam mendukung distribusi produk hasil sektor primer dan industri, serta memperlancar aktivitas ekonomi antarwilayah. Industri pengolahan sendiri berperan sebagai penggerak nilai tambah yang mampu meningkatkan kualitas produk dan daya saing ekonomi lokal¹⁹.

¹⁷ Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh, *Laporan Triwulanan 2023: Pertumbuhan Ekonomi menurut Sektor – Kuartal I & IV* (Banda Aceh: BPS Aceh, 2024).

¹⁸ Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh. (2019). Sektor Pertanian Paling Banyak Serap Tenaga Kerja. Diakses dari <https://humas.acehprov.go.id/sektor-pertanian-paling-banyak-serap-tenaga-kerja/>.

¹⁹ Bank Indonesia. (2024). BI sebut Aceh perlu perkuat industri pengolahan guna beri nilai tambah. Diakses dari <https://www.antaranews.com/>

Selain kontribusinya terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), ketiga sektor ini memiliki karakteristik usaha yang sangat relevan dengan prinsip-prinsip pembiayaan syariah, seperti pembiayaan berbasis hasil usaha dan investasi jangka panjang yang sesuai dengan skema akad musyarakah, mudharabah, maupun ijarah²⁰.

Namun, di sisi lain, akses pembiayaan syariah pada sektor-sektor tersebut masih terbatas dan belum optimal, terutama bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah yang menghadapi kendala seperti kurangnya jaminan, pola musiman usaha, serta risiko usaha yang tinggi. Oleh karena itu, pemilihan sektor PKP, PBE, dan IP dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif terkait potensi dan tantangan pembiayaan syariah di sektor-sektor utama tersebut, sekaligus memberikan rekomendasi kebijakan yang tepat sasaran untuk meningkatkan peran pembiayaan syariah dalam pembangunan ekonomi daerah²¹.

Inilah yang menjadi kesenjangan penelitian (*research gap*) utama dalam kajian ini, dimana pembiayaan syariah bisa menjadi solusi untuk pertumbuhan ekonomi di Aceh terutama dalam tiga sektor ini (PKP, PBE, dan IP) di Provinsi Aceh tetapi dampak nyatanya tidak ada, karena masih banyak masyarakat dari pendesaan, daerah-daerah terpencil mengeluh karena susahnyanya menjalankan usaha karena tidak memiliki modal untuk terus menjalankan aktifitas usahanya, karena petani memerlukan bibit, pupuk untuk bercocok tanam dan modalnya tidak ada, saat ingin mengambil pemodalan banyak sekali syarat administrasi yang sulit dipenuhi oleh nasabah tersebut. Sehingga dari fenomena tersebut saya sebagai peneliti ingin mengkaji secara lebih mendalam.

[berita/4202622/bi-sebut-aceh-perlu-perkuat-industri-pengolahan-guna-beri-nilai-tambah](https://www.berita4202622/bi-sebut-aceh-perlu-perkuat-industri-pengolahan-guna-beri-nilai-tambah).

²⁰ Pradipta Puspita Larasati, Sayyidatul Fitriyah, dan Tika Widiastuti, *Pembiayaan Syariah di Sektor Pertanian: Solusi Permasalahan Riba dalam Perspektif Sosial dan Ekonomi* (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2017), hlm. 22–24.

²¹ Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Syariah Desember 2023* (Jakarta: OJK, 2024), hlm. 45.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis dampak dan kesesuaian praktik ini dalam kerangka ekonomi Islam. Oleh karena itu, penelitian ini mengusung judul “Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah Terhadap Pertumbuhan Sektoral di Provinsi Aceh”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah:

1. Banyak sektor ekonomi di Aceh terutama sektor pertanian, kehutanan, perikanan, perdagangan besar dan eceran dan industri pengolahan, yang masih menghadapi kendala dalam akses permodalan. Pembiayaan yang terbatas baik dari lembaga keuangan syariah, menyebabkan sektor-sektor ini mengalami keterlambatan dalam mengoptimalkan potensi mereka. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi sejauh mana bank syariah dapat menjadi alternatif pembiayaan yang efektif untuk sektor-sektor tersebut.
2. Meskipun sektor-sektor yang disebutkan di atas memiliki kontribusi yang signifikan terhadap PDRB Aceh, peran pembiayaan bank syariah dalam mendukung pertumbuhan sektoral ini masih belum banyak dianalisis secara mendalam. Apakah pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah berkontribusi langsung terhadap pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan, perikanan, perdagangan besar dan eceran dan industri pengolahan? Ini menjadi masalah yang perlu diteliti lebih lanjut.
3. Sektor-sektor seperti pertanian, kehutanan, perikanan, perdagangan besar dan eceran dan industri pengolahan di Aceh menghadapi masalah besar seperti sulitnya memperoleh permodalan. Dalam konteks ini, perlu dipahami apakah pembiayaan bank syariah dapat memfasilitasi sektor-sektor tersebut dalam menghadapi tantangan tersebut dengan lebih baik, baik melalui pembiayaan berbasis proyek ramah

lingkungan maupun dukungan untuk inovasi yang lebih berkelanjutan

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ditetapkan agar penelitian terfokus pada pokok permasalahan yang ada beserta pembahasannya, sehingga diharapkan penelitian ini dibatasi pada:

1. Penelitian ini hanya akan memfokuskan pada pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah di Provinsi Aceh. Pembiayaan dari lembaga keuangan konvensional tidak akan dibahas dalam penelitian ini.
2. Penelitian ini terbatas pada tiga sektor utama yang telah disebutkan sebelumnya yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor perdagangan besar dan eceran serta sektor industri pengolahan. Penelitian ini tidak akan mencakup sektor-sektor lain yang mungkin juga memberikan kontribusi terhadap perekonomian Aceh.
3. Penelitian ini akan memfokuskan pada data dan informasi yang tersedia dalam delapan tahun terakhir (2016-2023), terutama yang berkaitan dengan perkembangan pembiayaan bank syariah dan pertumbuhan sektoral di Aceh.
4. Penelitian ini tidak akan membahas faktor-faktor eksternal secara mendalam seperti perubahan sosial, kebijakan internasional atau perubahan iklim global, meskipun faktor-faktor tersebut mungkin berpengaruh terhadap pertumbuhan sektoral. Fokus utama adalah pada pengaruh pembiayaan bank syariah terhadap sektor-sektor yang dimaksud.
5. Penelitian ini akan menggunakan metode kuantitatif, dengan analisis data sekunder yang mencakup data mengenai pembiayaan bank syariah dan pertumbuhan sektoral dari sumber-sumber seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah maka dapat dirumuskan permasalahan yang hendak diteliti, yaitu:

1. Apakah pembiayaan bank syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Provinsi Aceh?
2. Apakah pembiayaan bank syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan sektor perdagangan besar, dan eceran di Provinsi Aceh?
3. Apakah pembiayaan bank syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan sektor industri pengolahan di Provinsi Aceh?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada pokok masalah yang akan diteliti, tujuan yang ingin penyusun capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pembiayaan bank syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan di Provinsi Aceh.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pembiayaan bank syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan sektor perdagangan besar dan eceran di Provinsi Aceh.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pembiayaan bank syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan sektor industri pengolahan di Provinsi Aceh.

1.6 Kegunaan Hasil Penelitian

Dari pemaparan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, peneliti berharap dengan adanya penelitian ini mampu memberi kontribusi sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat yang berhubungan dengan pihak-pihak terkait dalam melakukan penelitian ini. Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan baru, wawasan serta literasi agar menghasilkan sebuah artikel publikasi ilmiah.
- b. Bagi Pemerintah Provinsi Aceh, diharapkan penelitian ini bisa menjadi sebuah masukan dan informasi terkait bagaimana membangun dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada Provinsi Aceh.
- c. Bagi Dinas Pendidikan Provinsi Aceh, diharapkan ini bisa menjadi sebuah masukan.
- d. Bagi Bank Umum Syariah, diharapkan bisa memberikan pembiayaan yang lebih efektif.

1.6.2 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah manfaat yang berkaitan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, baik dalam konsep maupun teorinya. Adapun manfaat teoritisnya adalah:

- a. Untuk membuktikan serta menguatkan teori-teori yang sudah ada yang berkaitan dengan Pembiayaan Bank Syariah, Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (PKP), Perdagangan Besar dan Eceran (PBE), dan Industri Pengolahan (IP).
- b. Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan tentang Pembiayaan Bank Syariah, Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (PKP), Perdagangan Besar dan Eceran (PBE) dan Industri Pengolahan (IP).
- c. Bagi pihak akademisi, diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu pengaplikasian ilmu dan membantu proses pembelajaran yang berkaitan dengan bidang akademik khususnya yang berkaitan dengan Pembiayaan Bank Syariah, Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (PKP), Perdagangan Besar dan Eceran (PBE) dan Industri Pengolahan (IP).

1.6.3 Manfaat Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan, khususnya bagi:

- 1. Pemerintah Daerah Provinsi Aceh, sebagai bahan evaluasi dan pengambilan kebijakan strategis dalam mendorong

pertumbuhan ekonomi sektoral melalui sinergi dengan lembaga keuangan syariah.

2. Bank Syariah, sebagai referensi dalam penentuan arah penyaluran pembiayaan yang lebih produktif dan tepat sasaran, sesuai dengan sektor-sektor prioritas yang memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.
3. Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia, sebagai masukan dalam menyusun kebijakan makroprudensial yang mendukung pengembangan industri perbankan syariah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi sektoral.
4. Akademisi dan Peneliti, sebagai referensi dan literatur tambahan dalam pengembangan kajian tentang hubungan antara pembiayaan syariah dan pertumbuhan sektoral pada level daerah.

1.7 Kajian Pustaka

Untuk menjelaskan secara terperinci mengenai penelitian terdahulu, peneliti menjelaskan secara ringkas dalam bentuk tabel seperti di bawah ini:

Tabel 1. 3
Kajian Pustakan/Penelitian Terdahulu

No.	Identitas Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
1	<i>The Effect of Sharia Monetary Policy Instruments and Islamic Bank Financing on Economic Growth and Inflation</i> ²²	Kuantitatif	Instrumen operasi pasar terbuka syariah (SBIS, SukBI) tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, bahkan cenderung memicu inflasi.
2	Pengaruh Pembiayaan Perbankan Syariah dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Kuantitatif	Pembiayaan syariah dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektoral.

²² Kholistiyah, N. 2010. Analisis pengaruh pembiayaan ekonomi sektoral terhadap laba bank syariah di Indonesia. Universitas Airlangga.

	Sektoral di Indonesia (2014–2021) ²³		
3	Analisis Pengaruh Pembiayaan Ekonomi Sektoral terhadap Laba Bank Syariah di Indonesia ²⁴	Kuantitatif	Pembiayaan sektor pertanian, kehutanan, dan konstruksi berpengaruh signifikan terhadap laba bank syariah.
4	Peran Bank Syariah dalam Pembiayaan Sektor Pertanian dan Agribisnis di Indonesia ²⁵	Kuantitatif	Bank syariah mendukung sektor agribisnis dan pertanian melalui akad mudharabah dan musyarakah.
5	<i>Impact of Sharia Financing on the Development of Halal Tourism in Aceh</i> ²⁶	Kuantitatif	Pembiayaan syariah mendukung perkembangan sektor pariwisata halal di Aceh.
6	Analisis Pembiayaan Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran pada Perbankan Syariah di Indonesia ²⁷	Kuantitatif	Pembiayaan syariah menunjukkan pengaruh positif dan negatif terhadap sektor perdagangan dan perhotelan.
7	Pengaruh Pembiayaan Syariah terhadap Perkembangan Industri Pengolahan di Indonesia ²⁸	Kuantitatif	Pembiayaan syariah berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan industri pengolahan.
8	Pembiayaan Bank Syariah terhadap Sektor Kehutanan dan	Kuantitatif	Pembiayaan syariah mendukung sektor kehutanan dan perikanan secara berkelanjutan.

²³ Kurniasari, W., & Amaliyah, F. S. 2023. Pengaruh Pembiayaan Perbankan Syariah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektoral Di Indonesia (Periode 2014-2021). Buletin Ekonomika Pembangunan, 4(1).

²⁴ Kholistiyah, N. 2010. Analisis pengaruh pembiayaan ekonomi sektoral terhadap laba bank syariah di Indonesia. Universitas Airlangga.

²⁵ Ashari, A. 2021. Peran bank syariah dalam pembiayaan sektor pertanian dan agribisnis di Indonesia. Jurnal Ekonomi Syariah.

²⁶ Saleh, S., & Anisah, M. 2018. Impact of sharia financing on the development of halal tourism in Aceh. Journal of Islamic Economics.

²⁷ Suryadi, D., & Azhar, M. 2014. Analisis pembiayaan sektor perdagangan, hotel, dan restoran pada perbankan syariah di Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Keuangan.

²⁸ Fina, M. 2019. Pengaruh pembiayaan syariah terhadap perkembangan industri pengolahan di Indonesia. Jurnal Industri dan Perdagangan.

	Perikanan di Indonesia ²⁹		
9	Pengaruh Pembiayaan Syariah pada Pertumbuhan Sektor Industri dan Jasa di Indonesia ³⁰	Kuantitatif	Pembiayaan syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan sektor industri dan jasa, terutama di wilayah rural.
10	Peluang dan Tantangan Pembiayaan Syariah pada Sektor Perdagangan dan Hotel ³¹	Kuantitatif	Ditemukan tantangan dalam pengelolaan risiko pembiayaan sektor perdagangan dan hotel.
11	<i>Impact of Islamic Bank Financing on the Agricultural Sector's Growth</i> ³²	Kuantitatif	Pembiayaan syariah mendorong pertumbuhan sektor pertanian dengan model berbagi risiko seperti mudharabah.
12	<i>Halal Tourism: Its Influence on Islamic Banks' Financing in Indonesia</i> ³³	Kuantitatif	Pembiayaan syariah mendukung sektor pariwisata halal, termasuk pengembangan hotel dan restoran.
13	Analisis Pembiayaan Sektor Ekonomi di Indonesia oleh Bank Syariah ³⁴	Kuantitatif	Pembiayaan sektor pertanian dan perdagangan menurunkan NPF Bank Syariah Indonesia.
14	Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah terhadap Sektor Perdagangan dan Industri Pengolahan ³⁵	Kuantitatif	Pembiayaan syariah berdampak positif terhadap pertumbuhan sektor perdagangan dan industri pengolahan.

²⁹ Rini, T. 2021. Pembiayaan bank syariah terhadap sektor kehutanan dan perikanan di Indonesia. Jurnal Ekonomi Pembangunan.

³⁰ Hidayah, S. 2020. Pengaruh pembiayaan syariah pada pertumbuhan sektor industri dan jasa di Indonesia. Jurnal Ekonomi Syariah.

³¹ Tahir, M. 2018. Peluang dan tantangan pembiayaan syariah pada sektor perdagangan dan hotel. Jurnal Manajemen dan Keuangan.

³² Muhammad, A. 2019. Impact of Islamic bank financing on the agricultural sector's growth. Journal of Agricultural Economics

³³ El-Gohary, A. 2016. Halal tourism: Its influence on Islamic banks' financing in Indonesia. Journal of Tourism Economics

³⁴ Mursyid, H., & Sulisty, D. 2020. Analisis pembiayaan sektor ekonomi di Indonesia oleh bank syariah. Jurnal Ekonomi Syariah, 9(3), 45-59.

³⁵ Rizal, A., & Ahmad, S. 2017. Pengaruh pembiayaan bank syariah terhadap sektor perdagangan dan industri pengolahan di Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 19(1), 67-79.

15	Pengaruh Pembiayaan terhadap NPF pada BPRS ³⁶	Kuantitatif	Pembiayaan sektor perdagangan, restoran, dan hotel menurunkan NPF di BPRS.
16	Kontribusi Pembiayaan Bank Syariah untuk Sektor Pertanian ³⁷	Kuantitatif	Pembiayaan syariah berkontribusi signifikan terhadap pertanian, meski ada tantangan NPF.
17	Pengaruh Pembiayaan Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Sarana Pertanian terhadap NPF pada BPRS ³⁸	Kuantitatif	Pembiayaan sektor pertanian berpengaruh negatif signifikan terhadap NPF BPRS.
18	Pengaruh Pembiayaan Perbankan Syariah terhadap Lingkungan Hidup di Indonesia (Inflasi sebagai Moderasi) ³⁹	Kuantitatif	Hubungan antara sektor-sektor ekonomi dan lingkungan tergantung pada jenis sektor dan tidak dimoderasi oleh inflasi secara signifikan.
19	<i>Venture vs Investment Financing in Agriculture, Forestry, and Aquaculture Sector</i> ⁴⁰	Kuantitatif	Pembiayaan ventura berdampak sedang terhadap kredit pertanian dan kehutanan; investasi tidak berdampak.
20	<i>The Determinant of Shariah Financing in the Agricultural</i>	Kuantitatif	Perbankan syariah perlu memfokuskan DPK untuk pembiayaan sektor pertanian yang sesuai dengan karakter bangsa agraris.

³⁶ Agustin, N., & Wulandari, R. 2018. Pengaruh pembiayaan terhadap Npf pada Bprs di Indonesia. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 5(4), 89-102.

³⁷ Mughits, M., & Wulandari, R. 2016. Kontribusi pembiayaan bank syariah untuk sektor pertanian di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(2), 124-135

³⁸ Agustina, N. U. 2019. Pengaruh pembiayaan sektor ekonomi pertanian, kehutanan, dan sarana pertanian terhadap non-performing financing (Npf) pada Bprs di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 12(3), 47-56.

³⁹ Maulidiyah, D. R., Fatimatuazzahra, V., & Rusgianto, S. 2023. Pengaruh Pembiayaan Perbankan Syariah Berdasarkan Sektor Ekonomi Terhadap Lingkungan Hidup di Indonesia dengan Inflasi Sebagai Moderasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 3014-3027.

⁴⁰ Iman, A. N., Wardhana, A. K., Rusgianto, S., & Ratnasari, R. T. 2022. Venture vs Investment, Which Type of Financing was more Demanded by Agriculture, Forestry, and Aquaculture Sector? *Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation*, 2(5), 587-595.

	<i>Sector: Evidence from Indonesia⁴¹</i>		
21	<i>Islamic Modes of Financing for Agriculture: A Supply and Demand Sides Approach⁴²</i>	Kuantitatif	Model salam direkomendasikan sebagai instrumen pembiayaan unggulan bagi petani, dengan dukungan regulasi.
22	<i>Modeling the Comparative Advantage of Sharia Financing to Support Sustainable Business⁴³</i>	Kuantitatif	Tidak ada satu sektor yang dominan; hasil memberikan panduan bagi integrasi syariah dalam pembangunan berkelanjutan.
23	<i>Financial Distress Prediction of Islamic Banks in Top Sukuk-Issuing Countries⁴⁴</i>	Kuantitatif	Bank syariah di Indonesia termasuk dalam zona kesulitan keuangan menurut Z-score; perlu perbaikan rasio keuangan.

1.8 Sistematika Penulisan

Penulisan tesis ini disusun secara sistematis ke dalam lima bab utama, dengan uraian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, manfaat kebijakan, serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, berisi teori-teori yang relevan dengan penelitian, hasil-hasil penelitian terdahulu, serta kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

⁴¹ Alam, A., Rusgianto, S., Hasmarini, M. I., & Farhan, A. M. 2022. The Determinant of Shariah Financing in the Agricultural Sector: Evidence from Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 9(4), 287-298.

⁴² Husman, J. A., & Sakti, A. 2021. *Islamic Modes of Financing for Agriculture: A Supply and Demand Sides Approach* (No. Wp/11/2021).

⁴³ Susetyo, B., Hidayat, S., Ayuniyyah, Q., & Wahyuniwati, S. N. (2024, November). Modeling the Comparative Advantage of Sharia Financing to Support Indonesia's Sustainable Business Sector. In *2nd Ibn Khaldun International Conference on Applied and Social Sciences (Icass 2024)* (pp. 264-284).

⁴⁴ Ibrahim, S. N., Ismail, S., Abd Rahman, N. H., Malan, I. N. B., & Ismail, W. M. W. 2024. Financial Distress Prediction of Islamic Banks in Top Sukuk-Issuing Countries: An Application of Altman's Z-Score Model. *Information Management and Business Review*, 16(2 (I)), 28-36.

Bab III Prosedur Penelitian, menjelaskan metode penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, serta metode analisis data yang digunakan.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, bab ini menyajikan hasil pengolahan data, analisis, serta pembahasan mengenai hubungan antara pembiayaan bank syariah dengan pertumbuhan sektor-sektor ekonomi yang menjadi fokus penelitian.

BAB V Penutup, berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang diberikan untuk pihak-pihak terkait berdasarkan temuan penelitian.

